

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman yang meningkatkan pemahaman peserta didik. Khususnya pada pembelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Matematika adalah ilmu yang erat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Banyak hal di dalam kehidupan sehari-hari manusia yang mengharuskan penggunaan konsep matematika, misalnya saat menghitung jumlah uang. Oleh karena itu diperlukan pemahaman dan penguasaan yang baik pada ilmu matematika. Namun seringkali matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit (Nabila,2021).

Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, maka guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pendidikan matematika memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan untuk memahami konsep merupakan komponen penting dalam pembelajaran matematika, dan kemampuan ini dapat membantu peserta didik memecahkan masalah secara logis, analitis, dan sistematis. Kemampuan pemahaman merupakan kemampuan awal yang harus

dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika dalam bentuk soal yang lebih menekankan pada pemahaman konsep pokok bahasan tertentu. Menurut Sumiati & Agustin, (2020) mengungkapkan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika terletak pada kesulitan memahami konsep. Dijelaskan lebih lanjut oleh Benyamin S. Bloom, peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang tepat akan mampu memberikan contoh, membandingkan, menjelaskan, menarik kesimpulan, menyelesaikan permasalahan matematika serta mampu melihat hubungan matematika dengan bidang ilmu yang lain. Peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran matematika jika memiliki konsep yang benar dalam pemikirannya (Radiusman, 2020).

Pemahaman konsep matematika pada saat sekarang ini sangatlah memprihatinkan. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep dikarenakan peserta didik mempelajari konsep-konsep dan rumus-rumus matematika dengan cara menghafal tanpa memahami maksud, isi, dan kegunaanya. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik juga disebabkan karena sebagian peserta didik masih beranggapan bahwa matematika itu sulit.

Berdasarkan pengalaman observasi di kelas II, peneliti mengidentifikasi yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu pemahaman konsep matematika yang masih kosong. Oleh karena itu proses pembelajaran sangat penting karena guru merupakan salah satu faktor dalam menentukan pembelajaran di kelas maupun sekolah (Surur et al., 2019, p.2).

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*). Model kooperatif cocok diterapkan pada mata Pelajaran matematika. Melalui model ini siswa dapat berdiskusi, saling bertukar pendapat dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Diharapkan siswa lebih memahami, serta menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan. Menurut Syamsu, et al., (2019) STAD merupakan salah satu dari beberapa jenis atau tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan kerjasama siswa dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dan mencapai tujuan belajar.

Menurut Yanuar, Sukmawati, & Arifin, (2019) Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada prestasi tim yang diperoleh dari jumlah seluruh skor kemajuan individual setiap anggota tim.

Hubungan antara permasalahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat berpengaruh besar dalam mengalami kesulitan dan kekurangan pemahaman materi mengenai perkalian ini. Agar siswa dapat terlibat peran secara aktif dapat berdiskusi, saling bertukar pendapat dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah menggunakan model ini sangat cocok sebagai bahan untuk meningkatkan pemahaman siswa disekolah. Beberapa ahli telah menjelaskan bahwa model ini dapat membantu siswa mempelajari secara langsung dan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, model ini dapat membantu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suparsawan (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan oleh peneliti-peneliti terdahulu bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* Berbantuan Media Papan Pintar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Pada Siswa Kelas II SD”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep perkalian siswa kelas II menggunakan model *Cooperative Learning Tipe STAD* berbantuan media papan pintar?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep menggunakan model *Cooperative Learning Tipe STAD* berbantuan media papan pintar?
3. Bagaimana kendala guru dalam menerapkan model *Cooperative Learning Tipe STAD* berbantuan media papan pintar?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep perkalian siswa kelas II menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan media papan pintar.
2. Kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan media papan pintar.
3. Kendala guru dalam menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan media papan pintar.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Divisions* Berbantuan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar” mampu menyampaikan masukan dalam dunia Pendidikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan, aktif dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut dan dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi guru

Sebagai masukan bagi guru sehingga guru menyadari pentingnya penggunaan model media dalam pembelajaran. Dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, khususnya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman konsep perkalian.

### b. Manfaat bagi Siswa

Lebih mudah memahami perkalian, semangat dan senang dalam belajar perkalian, dan hasil belajar siswa meningkat.

### c. Manfaat bagi Sekolah

Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dapat meningkatkan mutu keberhasilan dalam pembelajaran, dan membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan meningkatnya kemampuan guru dan Pendidikan sekolah.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning* tipe STAD adalah model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran. Langkah-

langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) stimulus; (b) identifikasi masalah; (c) pengumpulan data; (d) olah data; (e) pembuktian; (f) generalisasi.

2. Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan penguasaan sejumlah materi pembelajaran, Dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mungkin mengungkapkan Kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya. Indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) menyatakan ulang sebuah konsep; (b) mengklasifikasi objek sesuai konsep; (c) memberikan contoh dan bukan contoh sesuai konsep; (d) menyajikan konsep dalam bentuk representasi; (e) mengklasifikasi konsep atau algoritma pemecahan masalah.
3. Media papan pintar adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian berulang, berupa papan yang berlapis flanel. Melalui media pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi perkalian. Menggunakan media nyata dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sebab siswa akan lebih memahami materi yang akan disampaikan.